

Ramah Terhadap Sesama

PERSEKUTUAN DOA KELUARGA

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN PEMBUKA

KJ 392 : 1 & 3 “KU BERBAHAGIA”

- 1) Kuberbahagia, yakin teguh, Yesus abadi kepunyaanku
Aku waris-Nya, ku ditebus, ciptaan baru Rohul Kudus

Refr:

Aku bernyanyi bahagia, memuji Yesus selamanya
Aku bernyanyi bahagia, memuji Yesus selamanya

- 3) Aku serahkan diri penuh, dalam Tuhanku hatiku teduh
Sambil menyongsong kembali-Nya, ku diliputi anugerah. Refr. : ...

3. DOA PEMBUKA

4. PEMBACAAN ALKITAB [Kisah Para Rasul 27:1-44]

5. PUJIAN

KJ 52: 1 “SABDA TUHAN ALLAH”

- 1) Sabda Tuhan Allah bagai dirus hujan
turun menyirami tanah dan tumbuhan.
Langit maupun bumi, bukalah telinga.
Hai dengar sabdaNya, umat manusia!

6. RENUNGAN

Ramah Terhadap Sesama

Dalam kehidupan keseharian, istilah ramah sering kali dihubungkan dengan tutur kata yang manis, budi bahasa yang halus, dan sikap yang menyenangkan dalam pergaulan. Terkait dengan hal yang demikian maka jika kita mendapati ada seseorang yang tidak bisa melakukan hal yang seperti itu dalam relasinya dengan sesama, maka seseorang tersebut pastilah akan dicap sebagai orang yang tidak ramah.

Sebagai sebuah komunitas, bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang ramah. Hal tersebut dikarenakan setiap kali mereka berjumpa dengan orang yang baru, mereka bukan saja akan menyambutnya dengan senyuman yang manis, tapi juga akan menirimanya dengan tangan terbuka, disertai dengan kesiapan untuk membantu bila mana diperlukan oleh orang yang baru tersebut.

Sayangnya, ditengah penilaian positif yang diberikan oleh dunia internasional terhadap keramahan yang sering diperlihatkan oleh orang Indonesia, tidak jarang kita juga mendengar bahwa masih ada juga orang Indonesia yang justru memberlakukan sesamanya dengan tidak ramah. Hal tersebut salah satunya terlihat dari perlakuan para penegak hukum terhadap mereka yang berstatus sebagai tersangka maupun tahanan. Apakah itu berarti, untuk menunjukkan sikap ramah kepada seseorang, kita harus melihat dulu latar belakangnya? Ataukah sikap tersebut harus kita berikan kepada semua orang tanpa melihat latar belakangnya?

Dalam Kisah Para Rasul 27:1-44 digambarkan tentang sikap Paulus dan Julius yang bisa menunjukkan keramahan kepada sesama sekalipun saat itu mereka berbeda status. Julius adalah seorang perwira Roma, yang pada saat itu diberi tugas untuk membawa Paulus ke Roma, setelah Paulus berhasil memohon agar status dia bisa naik banding ke Roma. Sedangkan Paulus adalah seorang yang saat itu berstatus sebagai tersangka.

Wujud keramahan yang mereka tunjukkan pada saat itu di antaranya:

- Dari sisi Julius: Dia memberlakukan Paulus dengan hormat. Salah satu buktinya dia tetap memberi kesempatan kepada Paulus untuk bisa mengunjungi teman-temannya yang ada di tiap kota yang mereka singgahi, supaya Paulus bisa melengkapi segala kebutuhannya, tanpa merasa kuatir kalau Paulus akan melarikan diri. Bahkan ketika para prajurit berniat untuk membunuh semua tawanan saat mereka terdampar di sebuah pulau, dengan alasan supaya para tawanan itu tidak melarikan diri, Julius justru berniat

untuk menyelamatkan Paulus.

- Dari sisi Paulus: Betapapun Paulus sudah memberi tahu kepada perwira bahwa pelayaran yang akan mereka lakukan akan mendatangkan kesukaran dan bahaya yang besar, tetapi Paulus tetap menghargai ketika perwira tersebut memilih untuk percaya kepada nahkoda dan juru mudi. Bahkan ketika apa yang disampaikan oleh Paulus itu benar, Paulus tidak serta-merta menyalahkan perwira atas keputusan yang dibuatnya. Dia justru membantu menenangkan perwira dan seisi kapal untuk tetap berpengharapan. Selain itu, Paulus juga memberi mereka semua makan dari bekal yang dimilikinya.

Sikap keramahan yang diperlihatkan oleh Paulus dan Julius itu menunjukkan bahwa sikap ramah bisa diperlihatkan oleh setiap orang tanpa perlu memperhitungkan status dan latar belakang dari orang yang lain. Dan ketika hal tersebut dapat dilakukan, kualitas sebuah hubungan akan semakin bergerak maju disertai rasa percaya yang penuh. Amin.

7. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

- Dimampukan untuk bersikap ramah.
- Dimampukan untuk mempersiapkan diri dengan tatanan kehidupan yang baru karena covid-19.
- Diberi kekuatan dan penghiburan, kecukupan rejeki, dan kesehatan jasmani – rohani dalam menghadapi keprihatinan pandemi.
- Pemerintah, tim medis, ilmuwan, pasien, keluarga pasien, sukarelawan, dan berbagai pihak dapat bekerja sama untuk mengatasi keprihatinan ini.
- Gereja dimampukan untuk tetap berkarya di tengah pandemi.

8. PUJIAN PENUTUP

KJ 249: 1, 3 “SERIKAT PERSAUDARAAN”

1) Serikat persaudaraan, berdirilah teguh!
Sempurnakan persatuan di dalam Tuhanmu.
Bersama-sama majulah, dikuatkan iman,

Berdamai, bersejahtera, dengan pengasih.

- 3) Dan masing-masing kamu pun dib'ri anugerah,
supaya kamu bertekun dan rajin bekerja.
Hendaklah hatimu rendah, tahu: Tuhan berpesan
Jemaat menurut firmanNya berkasih-kasihan.

*** TUHAN MEMBERKATI ***